

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK BERBASIS MODEL
PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA**

Dian Andesta Bujuri,^{1*} Natasya Ananda,² Agra Dwi Saputra,³ Tutut Handayani,⁴

¹⁻⁴Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

¹dianandestabujuri@radenfatah.ac.id, ²natasyaananda9@gmail.com,

³agradwisaputra_uin@radenfatah.ac.id, ⁴tututhandayani_uin@radenfatah.ac.id

*Correspondence

Received: 2022-08-30; Approved: 2022-10-02; Published: 2022-10-31

ABSTRACT

Teaching materials in thematic learning based on learning models are not yet available. This underlies researchers' development textbooks integrated into the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model. The material developed in the textbook is the theme of 3 sub-themes 1 class IV at MI Azizan Palembang. This type of research is the ADDIE model's research and development, which includes the stages of analysis, design, development, implementation, and evaluation. The research and development process that researchers carry out gets positive results. Developing thematic teaching materials based on the CTL learning model on theme 3 subtheme 1 grade 4 at MI Azizan Palembang is categorized as valid with the validation assessment of design experts 73%, linguists 75%, and very good categories on material experts 92%. The results of the responses of grade 4 students and teacher assessments in the use of teaching materials are categorized as very practical. In the group trial stage, the percentage of scores reached 93%, field trials obtained a percentage score of 90%, and teacher assessments obtained a percentage of 93%. This shows that thematic teaching materials based on the CTL learning model on theme 3 sub-theme 1 grade 4 at MI Azizan Palembang are suitable for use in the implementation of learning.

KEYWORDS: Contextual Teaching and Learning, Learning Model, Thematic Teaching Materials.

ABSTRAK

Bahan ajar dalam pembelajaran tematik berbasis model pembelajaran belum tersedia. Hal ini yang mendasari peneliti untuk mengembangkan buku ajar yang diintegrasikan dalam model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Materi yang dikembangkan dalam buku ajar tersebut adalah tema 3 subtema 1 kelas IV di MI Azizan Palembang. Jenis penelitian ini yaitu penelitian dan pengembangan model ADDIE yang mencakup tahapan analysis, design, development, implementation, dan evaluation. Proses penelitian dan pengembangan yang peneliti lakukan mendapatkan hasil positif. Pengembangan bahan ajar tematik berbasis model pembelajaran CTL pada tema 3 subtema 1 kelas 4 di MI Azizan Palembang dikategorikan valid dengan hasil penilaian validasi ahli desain 73%, ahli bahasa 75%, serta kategori sangat valid pada ahli materi 92%. Hasil dari tanggapan peserta didik kelas 4 dan penilaian guru dalam penggunaan bahan ajar ini dikategorikan sangat praktis. Pada tahap uji coba kelompok diperoleh persentase skor mencapai 93%, uji coba lapangan diperoleh persentase skor mencapai 90%, dan penilaian guru diperoleh persentase skor mencapai

93%. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar tematik berbasis model pembelajaran CTL pada tema 3 subtema 1 kelas 4 di MI Azizan Palembang layak untuk digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran.

KATA KUNCI: Bahan Ajar Tematik, *Contextual Teaching and Learning*, Model Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada masa kini dituntut untuk dikembangkannya pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran di sini berarti aktivitas guru dalam memilih kegiatan pembelajaran (Lutvaidah, 2016). Kegiatan pembelajaran tersebut harus sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Pendidikan di Indonesia pada saat ini telah menerapkan kurikulum, yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan perubahan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mengakibatkan perubahan terhadap tujuan, proses pembelajaran, bahan ajar, dan mekanisme penilaian (Ikhsan & Hadi, 2018).

Kurikulum 2013 berisi pembelajaran tematik. Karakteristik pembelajaran tematik bukan hanya mengetahui (*learning to know*), tetapi juga menuntun peserta didik untuk belajar melakukan (*learning to do*), belajar untuk menjadi diri sendiri (*learning to be*) dan belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*). Pembelajaran tematik juga berperan dalam membelajarkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara terorganisasi dan terstruktur yang mengacu pada tema sebagai titik pusat (*center core/center of interest*). Di mana proses pembelajarannya mencakup berbagai mata pelajaran untuk satu tema. Pembelajaran tematik juga terdapat pemisahan antar mata pelajaran namun tidak dijelaskan secara tertulis. (Hakim, 2017).

Pra-observasi yang peneliti lakukan di MI Azizan Palembang menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan belum beragam yaitu menggunakan buku tematik dari pemerintah. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan seorang guru MI Azizan Palembang bahwa peserta didik kelas 4 banyak mengalami kesulitan dalam menerima pembelajaran tematik. Pada umumnya peserta didik menginginkan pembelajaran yang beragam dan bervariasi. Sehingga pembelajaran semakin mudah untuk diterima peserta didik. Hasil pra-observasi di MI Azizan Palembang juga menunjukkan belum adanya bahan ajar tematik berbasis model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Tema 3 Subtema 1 Kelas IV. Oleh karenanya, peneliti berupaya untuk mengembangkan bahan ajar tematik berbasis model

pembelajaran CTL untuk membantu peserta didik belajar dengan sumber belajar yang lebih bervariasi.

Model pembelajaran CTL merupakan materi atau topik pembelajaran yang terhubung dengan kegiatan sehari-hari atau pengalaman nyata. Pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran bukan hanya memfokuskan pada pemberian materi berupa teori, tetapi juga harus mempraktikkannya secara langsung agar berkaitan dengan pengalaman yang dimiliki peserta didik dan bisa juga mengaitkannya dengan permasalahan aktual yang terjadi di lingkungannya. Model CTL dianggap paling cocok untuk digunakan dalam pembelajaran tematik (IPA dan Bahasa Indonesia) di SD/MI karena menempatkan lingkungan sebagai salah satu komponen penting bagi proses pembelajaran. Dengan menerapkan model ini, guru dapat menggali pengalaman peserta didik mengenai apa yang mereka lihat (Hasibuan, 2014).

Model pembelajaran CTL menekankan peserta didik untuk dapat menemukan, mengeksplor, dan menyusun pengetahuannya sendiri sehingga proses pembelajaran menjadi lebih berkesan, bermakna, dan sulit dilupakan (Fiteriani, 2016). Dengan demikian, kualitas pembelajaran IPA dan Bahasa Indonesia di SD/MI diharapkan mampu memberikan hasil yang memuaskan. Perwitasari dan Akbar mengungkapkan bahwa bahan ajar yang memiliki sifat kontekstual dengan proses pembelajaran secara langsung dapat membantu peserta didik dan guru mencapai tujuan yang diinginkan dengan mudah (Perwitasari & Akbar, 2018). Artinya, bahan ajar yang baik memiliki peranan penting yang memungkinkan guru dan peserta didik dapat belajar ke tingkat yang diinginkan terutama pembelajaran secara langsung.

Berdasarkan pemaparan di atas, terdapat permasalahan di MI Azizan Palembang yaitu bahan ajar yang digunakan belum beragam dan bervariasi. Untuk itu, kajian ini berupaya untuk mengungkap pengembangan bahan ajar agar lebih menarik dan meningkatkan minat belajar peserta didik. Bahan ajar dikembangkan berupa bahan ajar tematik, dibandingkan dengan bahan ajar di sekolah atau madrasah, bahan ajar tematik diusahakan untuk didesain lebih simpel, menarik, menyenangkan, dan mudah untuk digunakan serta ringan membawanya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode penelitian dan pengembangan (*research and development*). Model pengembangan bahan ajarnya menggunakan model ADDIE. Pengembangan model ADDIE mencakup Dian Andesta Bujuri, Natasya Ananda, Agra Dwi Saputra, Tutut Handayani, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik berbasis Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning di Madrasah Ibtidaiyah Swasta*

tahapan *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kevalidan dan analisis data kepraktisan. Subjek uji coba mencakup beberapa tahapan. Tahap validasi uji kelayakan dilaksanakan oleh 3 orang ahli, tahap validasi oleh yang menerapkan dilakukan oleh 1 orang guru kelas IV MI Azizan Palembang, tahap uji coba lapangan terbatas dilakukan oleh 5 siswa kelas IV MI Azizan Palembang. Instrumen penelitian ini yaitu lembar validasi, lembar efektifitas, dan lembar kepraktisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Model Pembelajaran CTL pada Tema 3 Subtema 1: Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku

Penelitian pengembangan (*research and development*) dengan model pengembangan ADDIE dalam prosedur mendesain dan mengembangkan bahan ajar meliputi tahap *analysis, design, development, implementation, dan evaluation* (Cahyadi, 2019). Tahap analisis (*analysis*), dalam tahap ini usaha pengembangan bahan ajar berbasis model pembelajaran perlu dilakukannya analisis kurikulum, peserta didik, dan materi. 1) analisis kurikulum berguna untuk menyelaraskan kurikulum yang diterapkan di sekolah terhadap bahan ajar yang dibuat; 2) analisis peserta didik berguna untuk mencari tahu karakteristik mereka dan menggali permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai bahan pengembangan desain bahan ajar tematik berbasis model pembelajaran CTL; 3) analisis materi dilakukan untuk menyesuaikan dan melakukan pemetaan kompetensi inti dan indikator pada materi bahan ajar tematik berbasis model pembelajaran CTL (Anugraheni, 2017).

Tahap desain (*design*), tahap ini dilakukan berdasarkan dari hasil analisis kurikulum, peserta didik, dan materi. Dalam tahap ini dirancang desain, konsep, isi, dan materi bahan ajar tematik berbasis model pembelajaran CTL. Adapun langkah-langkah pendesainan bahan ajar yaitu: 1) menentukan desain bahan ajar, pembuatan desain dilakukan dengan aplikasi pendukung yaitu *Canva*. Dalam perancangan atau pembuatan desain bahan ajar peneliti memperhatikan pemilihan jenis huruf, jenis dan ukuran *font, background, gambar, warna dan tata letak*. 2) penyusunan materi, penyusunan materi pada bahan ajar tematik berbasis model pembelajaran CTL berdasarkan analisis kurikulum dan analisis materi yaitu: pertama; merancang konsep dan isi materi tematik yang akan menggunakan model pembelajaran CTL, kedua; pemetaan model

pembelajaran CTL sesuai dengan materi pada buku tematik. 3) penyusunan bahasa, dalam penyusunan bahan ajar, peneliti menyesuaikan dan menelaah dengan bahasa yang akan digunakan pada bahan ajar yang akan dikembangkan dan disesuaikan dengan bahasa yang dipahami oleh peserta didik (Handayani et al., 2021).



Gambar 1. Desain Bahan Ajar Tematik Berbasis Model Pembelajaran CTL pada Subtema 1

Gambar 1 memperlihatkan latar belakang (*backgorund*), pemilihan jenis dan ukuran huruf (tulisan), dan pemilihan gambar pada bagian sub pembelajaran didesain secara menarik dan mempunyai kesesuaian dengan sub materi pembelajaran.



Gambar 2. Konten Desain Bahan Ajar Tematik Berbasis Model Pembelajaran CTL pada Pembelajaran 1

Gambar 2 adalah desain pada sub pembelajaran materi yang diintegrasikan dengan model pembelajaran CTL. Pemilihan latar belakang, gambar, warna, dan tulisan harus jelas dan sesuai dengan materi yang diintegrasikan.

Tahap pengembangan (*development*), untuk tahap ini pengembangan bahan ajar tematik dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran CTL. Proses pengembangan bahan ajar berbasis model pembelajaran CTL meliputi penataan isi struktur bahan ajar dalam setiap kegiatan pembelajaran, perancangan kompetensi dasar dalam setiap kegiatan pembelajaran, dan penambahan materi pembelajaran yang lebih luas terkait penggunaan model pembelajaran CTL dalam memudahkan kegiatan membaca peserta didik (Zulkifli & Royes, 2017). Perbandingan bahan ajar sebelum dan sesudah mengalami pengembangan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Bahan Ajar Tematik Sebelum dan Sesudah Dikembangkan

Sebelum Pengembangan	Setelah Pengembangan

Setelah dikembangkan ayo membaca, berlatih, mengamati, berdiskusi, berkreasi, dan renungan dibuat lebih berbeda dan materi dipadukan dengan model pembelajaran CTL serta didesain dengan tampilan yang berbeda dan lebih cerah.

Tahap implementasi (*implementation*), pada tahapan ini perlu dilakukan tahap uji coba artinya bahan ajar yang telah dirancang, dikembangkan dan direvisi akan diuji cobakan. Pada tahap ini dilakukan uji coba kelompok dan uji coba lapangan. a) uji coba kelompok, setelah bahan ajar divalidasi oleh validator, selanjutnya bahan ajar diuji cobakan pada kelompok yang terdiri dari 5 siswa MI Azizan Palembang. Pada tahap ini peserta didik mengisi angket yang bertujuan untuk mengetahui kepraktisan bahan ajar yang telah dikembangkan. b) uji coba lapangan, setelah uji kelompok dilakukan, selanjutnya produk akan melawati tahap uji coba lapangan. Uji lapangan dilakukan pada

kelas IV dengan jumlah 23 orang siswa MI Azizan Palembang. Uji coba lapangan dilakukan untuk mengetahui respon dan kepraktisan produk yang dikembangkan melalui angket yaitu berupa bahan ajar tematik berbasis model pembelajaran CTL (Hamzah et al., 2021).

Tahap evaluasi (*evaluation*), tahap evaluasi peneliti melakukan analisis data berdasarkan hasil angket yang telah diisi oleh validator ahli materi, ahli bahasa, ahli desain, guru, dan peserta didik terhadap bahan ajar yang telah dikembangkan. Hasil penilaian dari lembar angket dihitung dan disajikan dalam bentuk data kuantitatif dan kualitatif, sehingga peneliti dapat mengetahui dan menyimpulkan hasil validasi, tanggapan guru dan peserta didik terhadap produk yang dikembangkan sesuai dengan penilaian yang di dapat (Maulida & Widiyati, 2019).

Hasil Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Model Pembelajaran CTL

Data validasi pengembangan bahan ajar tematik berbasis model pembelajaran CTL diperoleh dari penilaian validator ahli. Penilaian validator ini meliputi ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain. Hasil validasi dari ahli terhadap produk meliputi data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif yang didapatkan melalui angket penilaian, sedangkan data kualitatif didapatkan melalui saran dan komentar validator (Chrisyarani & Yasa, 2018). Hasil pengembangan bahan ajar yang telah divalidasi oleh para ahli dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Validasi Desain, Materi, dan Bahasa terhadap Pengembangan Bahan Ajar

Aspek	Persentase	Tingkat Kevalidan	Komentar dan Saran
Materi	92%	Sangat Valid	Sedikit ada revisi dalam materi seperti tabel harus diperjelas, perintah atas tugas yang diberikan harus diperjelas, namun setelah revisi silahkan bisa dilanjutkan.
Desain	73%	Valid	Bahan ajarnya sudah bagus dan dapat digunakan dalam penelitian. Namun perlu sedikit revisi sesuai saran, seperti penulisan, <i>cover</i> , keterangan gambar.
Bahasa	75%	Valid	Kesesuaian antara soal dan gambar pada masing-masing kegiatan, dan gambar dibubuhi dengan keterangan.

Pertama, hasil validasi ahli materi. Validasi ini dilakukan oleh validator. Validasi materi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menyesuaikan materi dengan kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, model pembelajaran CTL yang diintegrasikan pada bahan ajar tematik tema 3 subtema 1 (Wulandari, 2017).

Validasi materi diperlukan agar bahan ajar yang dikembangkan sesuai dengan kompetensi peserta didik, karakteristik, media, dan sebagainya.

Hasil penilaian dan komentar dari validasi ahli materi diuraikan sebagai berikut:

1) data kuantitatif, data kuantitatif yang diperoleh dari ahli materi menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar tematik berbasis CTL pada tema 3 subtema 1 Kelas 4 di MI Azizan Palembang mencapai 92% dan produk dinyatakan sangat valid; 2) data kualitatif, data kualitatif yang diperoleh dari validasi ahli materi melalui komentar dan saran terhadap bahan ajar tematik berbasis model pembelajaran CTL menunjukkan terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki di antaranya daftar pertanyaan dalam tabel harus diperjelas, perintah atas tugas yang diberikan harus diperjelas. Selain itu materi yang dibuat sudah cukup baik. Berdasarkan hasil validasi ahli materi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa bahan ajar dinyatakan dapat diterapkan kepada peserta didik dalam pembelajaran di kelas dengan persentase sebesar 92% sangat valid.

Sebelum menerapkan kepada peserta didik terdapat upaya yang harus dilakukan yaitu pemilihan tema yang tepat sehingga dapat digunakan dan mencampurkan bermacam konsep pada kompetensi dasar dan kompetensi inti pada beberapa disiplin ilmu yang dikaji, untuk itu perlu dipahami bahwa konsep kompetensi dasar dan kompetensi inti mengacu pada kurikulum 2013 (Lubis, 2020). Selain itu, sejumlah komponen yang perlu ada dalam desain pembelajaran tematik terpadu yaitu ruang lingkup materi yang tergabung dalam tema yang saling terkait lokal maupun nasional. (Majid, 2014). Hasil perbaikan yang telah divalidasi oleh ahli materi pada bahan ajar tematik berdasarkan komentar dan saran ahli materi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Revisi bahan Ajar Tematik Berdasarkan Validasi Ahli Materi

Komentar dan Saran	Sebelum Direvisi	Setelah Direvisi
Setiap pertanyaan dalam kotak harus lebih diperjelas		

Kedua, hasil validasi ahli desain. Validasi desain dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemenarikan desain, ketepatan pemilihan jenis huruf, ukuran huruf,

keterpaduan model pembelajaran CTL dengan materi, kesesuaian tata letak dan spasi, kesesuaian pemilihan warna dan keterpaduan gambar (Prasetyo, 2017). Validasi ini dilakukan oleh validator kedua dengan cara mengisi angket penilaian mengenai bahan ajar tematik berbasis model pembelajaran CTL.

Hasil penilaian dan komentar dari ahli desain diuraikan sebagai berikut: 1) data kuantitatif, data kualitatif yang diperoleh dari validasi ahli desain menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar tematik berbasis CTL pada tema 3 subtema 1 Kelas 4 di MI Azizan Palembang mencapai 73% dan produk dinyatakan valid. 2) data kualitatif, data kualitatif yang diperoleh dari ahli desain melalui komentar dan saran terhadap bahan ajar tematik berbasis model pembelajaran CTL menunjukkan terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki, di antaranya penulisan yang belum sesuai, gambar pada *cover* yang harus diganti, tata letak logo pada *cover*, keterangan pada gambar, pemilihan warna *background* disesuaikan dengan warna huruf, penambahan gambar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Berdasarkan hasil validasi ahli desain tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa bahan ajar dinyatakan dapat diterapkan kepada peserta didik dalam pembelajaran di kelas dengan persentase sebesar 73% valid.

Pembelajaran didesain atau dirancang bertujuan agar memudahkan proses belajar. Sebelum bahan ajar diterapkan ke peserta didik, bahan ajar perlu melewati tahap desain yang harus berorientasi pada peserta didik dan tujuan pembelajaran, terfokus pada pengembangan dan peningkatan bahan ajar yang dapat diukur secara valid dan terpercaya (Akrim, 2020). Hasil perbaikan yang divalidasi oleh ahli desain pada bahan ajar tematik berdasarkan komentar dan saran ahli materi dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Revisi Bahan Ajar Tematik Berdasarkan Validasi Ahli Desain



Komentar dan Saran	Sebelum Direvisi	Setelah Direvisi
Sub judul pada pembelajaran 1 harus dibuat background, warna background tulisan ayo membaca diubah, dan gambar lebih diperkecil		

Ketiga, hasil validasi ahli bahasa. Validasi ini dilakukan oleh validator ketiga, validasi bahasa dilakukan bertujuan untuk mengetahui keefektifan kalimat, kebakuan

kata dan kalimat, kesesuaian tata bahasa, dan kesesuaian bahasa dengan perkembangan kognitif peserta didik (Tastin et al., 2021). Hasil penilaian dan komentar dari ahli bahasa diuraikan sebagai berikut: 1) data kuantitatif, data kuantitatif yang diperoleh dari validasi ahli bahasa menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar tematik berbasis CTL pada tema 3 subtema 1 Kelas 4 di MI Azizan Palembang mencapai 75% dan produk dinyatakan valid. 2) data kualitatif, data kualitatif yang diperoleh dari ahli bahasa melalui komentar dan saran terhadap bahan ajar tematik berbasis model pembelajaran CTL menunjukkan beberapa aspek yang perlu diperbaiki, di antaranya kesesuaian antara soal dan gambar pada setiap kegiatan, dan gambar dibubuhi dengan keterangan. Berdasarkan hasil validasi ahli bahasa tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa bahan ajar dinyatakan dapat diterapkan kepada peserta didik dalam pembelajaran di kelas dengan persentase sebesar 75% valid.

Pemilihan bahasa dalam pengembangan bahan ajar harus dipertimbangkan supaya materi mudah dipahami oleh peserta didik. Kriteria bahasa yang baik dapat dilihat dari komponen-komponen bahasa yang digunakan dalam penulisan bahan ajar. Komponen-komponen bahasa bahan ajar yang baik dilihat dari lima komponen ragam bahasa, pemilihan kata, penggunaan kalimat efektif, penyusunan paragraf dan kesederhanaan bahasa yang digunakan sehingga mudah dimengerti oleh peserta didik (Astuti & Ismail, 2021). Jika penggunaan bahasa pada bahan ajar tidak dipahami oleh peserta didik, maka akan mengakibatkan bahan ajar tersebut tidak berguna. (Magdalena et al., 2020). Hasil perbaikan yang telah divalidasi oleh validator ahli bahasa dapat dilihat Tabel 5.

Tabel 5. Revisi Bahan Ajar Tematik Berdasarkan Validasi Ahli Bahasa

Komentar dan Saran	Sebelum Direvisi	Setelah Direvisi
Setiap gambar harus diberi keterangan		

Hasil Uji Coba Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Model Pembelajaran CTL

Setelah bahan ajar di validasi dan direvisi, tahap berikutnya adalah implementasi atau uji coba produk. Uji coba bahan ajar ini meliputi uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan dengan tujuan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap kepraktisan produk yang dikembangkan (Batubara, 2018). Setelah produk diuji cobakan, selanjutnya peneliti memberikan angket respon peserta didik dan angket penilaian kepada guru kelas 4 untuk memberikan penilaian dan tanggapan mengenai kepraktisan dari produk yang telah dibuat. *Pertama*, uji coba kelompok kecil. Uji coba kelompok kecil melibatkan kelompok yang terdiri dari 5 orang siswa MI Azizan Palembang. Uji coba dilaksanakan dalam usaha untuk mengetahui respon peserta didik mengenai produk melalui angket siswa. Hasil uji coba itu dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Coba Kelompok Terhadap Pengembangan Bahan Ajar Tematik

No	Nama Kelompok	Jumlah Skor	Persentase (%)	Tingkat Kepraktisan
1	MI	52	94%	Sangat Praktis
2	MD	54	98%	Sangat Praktis
3	MA	53	96%	Sangat Praktis
4	RA	50	91%	Sangat Praktis
5	FZ	47	85%	Sangat Praktis
Jumlah		256	93%	Sangat Praktis

Tabel 12 menunjukkan hasil percobaan pada kelompok kecil dengan persentase nilai sebesar 93% dan produk dinyatakan sangat praktis sehingga produk dapat digunakan untuk pelaksanaan proses pembelajaran. Sedangkan data kualitatif hasil uji coba kelompok kecil dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Pendapat Hasil Uji Coba Kelompok Terhadap Pengembangan Bahan Ajar Tematik

Nama kelompok	Deskripsi
MI	Menurut MI, buku yang dikembangkan ini bagus, mudah dipahami, membuat peduli dengan lingkungan sekitar, ukuran dan ketebalan huruf mudah dibaca, bisa memberikan minat dalam belajar, dan pembelajarannya sangat menyenangkan.
MD	Menurut MD, buku yang dikembangkan ini senang untuk dibaca, dan menyukai buku ini karena warnanya bagus.
MA	Menurut MA, buku yang dikembangkan ini senang untuk dibaca, gambarnya bagus, dan dapat menambah ilmu,
RA	Menurut RA, buku yang dikembangkan ini bagus, tulisannya jelas, dan mudah dipahami.
FZ	Menurut FZ, buku yang dikembangkan ini bagus, tulisan dan warnanya juga bagus dan cerah, serta materinya mudah dipahami.

Berdasarkan pendapat peserta didik pada uji coba kelompok terhadap produk yang dijabarkan melalui Tabel 8, maka dapat disimpulkan bahwasanya respon peserta didik terhadap buku ajar tematik yang dikembangkan bagus, gambar dan warnanya menarik, tulisannya jelas dan mudah dipahami, dan senang menggunakannya.

Kedua, uji coba lapangan. Setelah uji coba kelompok kecil, kemudian uji coba lapangan melibatkan 23 peserta didik atau satu kelas siswa kelas 4 MI Azizan Palembang. Adapun hasil uji coba lapangan yang diuraikan sebagai berikut. 1) data kuantitatif hasil uji coba lapangan dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Coba Lapangan Terhadap Pengembangan Bahan Ajar Tematik

No	Nama Siswa	Jumlah Skor	Persentase (%)	Tingkat Kepraktisan
1	AAR	54	98%	Sangat praktis
2	ARL	48	87%	Sangat praktis
3	ARP	54	98%	Sangat praktis
4	ARH	54	98%	Sangat praktis
5	FZK	46	83%	Sangat praktis
6	GRA	41	75%	Praktis
7	KNI	49	89%	Sangat praktis
8	KZZ	52	94%	Sangat praktis
9	MAA	48	87%	Sangat praktis
10	MHH	49	89%	Sangat praktis
11	MHL	53	96%	Sangat praktis
12	MAH	43	78%	Praktis
13	MDA	48	87%	Sangat praktis
14	MIM	51	93%	Sangat praktis
15	MJS	48	87%	Sangat praktis
16	MZR	53	96%	Sangat praktis
17	NSA	49	89%	Sangat praktis
18	NFA	49	89%	Sangat praktis
19	RPZ	53	94%	Sangat praktis
20	RAY	48	87%	Sangat praktis
21	SMN	45	82%	Sangat praktis
22	SFA	52	94%	Sangat praktis
23	WAW	53	96%	Sangat praktis
Jumlah		1.140	90%	Sangat praktis

Hasil uji coba lapangan menunjukkan penilaian peserta didik melalui angket penilaian uji coba lapangan mencapai 90% dan produk dinyatakan sangat praktis sehingga produk dapat digunakan untuk pelaksanaan proses pembelajaran 2) data kuantitatif hasil uji coba lapangan didapatkan bahwasanya mereka berpendapat buku tematik yang dikembangkan sangat bagus, tulisan dan gambarnya bagus dan menarik, materi dan soal-soal yang disajikan mudah dipahami dan membuat mereka senang belajar serta menggunakan buku tematik berbasis model pembelajaran CTL.

Kepraktisan suatu bahan ajar yang telah dikembangkan bisa diukur berdasarkan kegunaan bahan ajar dan tingkat keterlaksanaannya. Kepraktisan dapat dilihat berdasarkan bahan ajar yang telah dinilai menggunakan angket yang disebar. Bahan ajar yang praktis dilihat berdasarkan aspek praktisi yaitu praktisi dan para ahli menjelaskan bahwa bahan ajar yang telah dikembangkan dapat digunakan; dan berdasarkan kenyataannya bahan ajar tersebut memang dapat diterapkan sesuai apa yang dikembangkan. (Nasution, 2021).

Berdasarkan hasil dari uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan yang diperoleh bahwasanya bahan ajar tematik berbasis model pembelajaran CTL pada tema 3 subtema 1 dengan model pengembangan ADDIE dinyatakan sangat praktis sesuai dengan penilaian angket pesereta didik.

Ketiga, penilaian guru terhadap bahan ajar tematik. Setelah produk diuji cobakan pada kelompok kecil dan uji coba lapangan. Selanjutnya peneliti meminta penilaian dan tanggapan guru kelas 4 mengenai produk yang dibuat melalui angket penilaian. 1) hasil penilaian data kualitatif data dilihat dari Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Penilaian Guru Terhadap Bahan Ajar Tematik

Aspek	Indikator	Jumlah skor	Persentase (%)	Tingkat kepraktisan
Desain sampul buku (cover)	Jenis dan ukuran huruf mudah dibaca	5	100%	Sangat praktis
	Tampilan warna dan gambar jelas dan menarik	5	100%	Sangat praktis
Materi	Kepraktisan bahan ajar tematik berbasis model pembelajaran CTL	4	80%	Praktis
	Kelengkapan materi	4	80%	Praktis
	Keakuratan materi dengan konsep, fakta, istilah-istilah dan ilustrasi	5	100%	Sangat praktis
	Kesesuaian materi dengan kurikulum 2013	5	100%	Sangat praktis
	Kesesuaian materi dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	5	100%	Sangat praktis
	Kesesuaian materi dengan model pembelajaran CTL	4	80%	Praktis
	Kesesuaian materi dengan karakteristik peserta didik	5	100%	Sangat praktis
	Ketepatan bahan ajar tematik berbasis model pembelajaran CTL dengan materi dan tema	5	100%	Sangat praktis
Meningkatkan kemampuan berpikir dan bertanya peserta didik	5	100%	Sangat praktis	

Lanjutan Tabel 9. Hasil Penilaian Guru Terhadap Bahan Ajar Tematik

Aspek	Indikator	Jumlah skor	Persentase (%)	Tingkat kepraktisan	
Bahasa	Penggunaan bahasa yang komunikatif	5	100%	Sangat praktis	
	Keterlibatan peserta didik	4	80%	Praktis	
	Penggunaan teks yang menarik dan sesuai dengan pemahaman peserta didik	4	80%	Praktis	
	Kalimat yang digunakan tidak menimbulkan makna ganda	5	100%	Sangat praktis	
	Ilustrasi, gambar dan contoh sesuai dengan model pembelajaran CTL	4	80%	Praktis	
	Kesesuaian kata dan kalimat sesuai dengan penggunaan bahasa peserta didik	5	100%	Sangat praktis	
	Jumlah		79	93%	Sangat praktis

Berdasarkan pendapat peserta didik pada uji coba kelompok terhadap produk yang dijabarkan melalui tabel 10, bahwasanya mereka berpendapat buku ajar tematik yang dikembangkan ini bagus, gambar dan warnanya menarik, tulisannya jelas dan mudah dipahami, dan senang menggunakan buku ini. 2) data kualitatif yang diperoleh dari penilaian guru terhadap bahan ajar tematik berbasis model pembelajaran CTL, yang dijabarkan melalui Tabel 10:

Tabel 10. Komentar dan Saran Penilaian Guru Terhadap Pengembangan Bahan Ajar Tematik

Penilaian Guru	Komentar dan Saran
Marta Purnama Sari, S.Pd	Buku tematik berbasis CTL yang dipakai sudah cukup baik, materi yang disampaikan juga sesuai dengan model pembelajaran CTL

Berdasarkan ucapan dan saran yang diungkapkan guru menunjukkan bahan ajar tersebut dikatakan sangat praktis dengan hasil perolehan sebesar 93%. Berdasarkan hasil validasi guru terhadap bahan ajar yang dikembangkan menunjukkan bahwa materi sesuai dengan KI, KD dan indikator, konsep pengintegrasian materi dengan model pembelajaran CTL lugas dan tepat, dapat memudahkan guru menyampaikan materi kepada peserta didik dan tingkat kesulitan soal sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif kelas 4 SD/MI. Bahan ajar dinyatakan efektif jika memberikan pengaruh positif terhadap bahan ajar yang dikembangkan dengan pencapaian tujuan. (Husada et al., 2020).

KESIMPULAN

Desain bahan ajar tematik yang disesuaikan dengan model pembelajaran CTL memiliki beberapa keunikan dibandingkan dengan buku ajar paket tematik yang didistribusikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Keunikannya terletak pada warna yang lebih cerah, dilengkapi dengan gambar-gambar bernuansa islami, lebih nyata bukan hanya animasi, dan menarik, serta pemilihan *background* disesuaikan dengan model pembelajaran CTL. Dari segi materi yaitu pembahasan materi lebih luas, terperinci, dilengkapi dengan model pembelajaran CTL, dan penyajian soal-soal sesuai dengan perkembangan kognitif peserta didik. Dari segi bahasa bahan ajar yaitu lugas, interaktif, dialogis, komunikatif, sesuai dengan EYD, dan sesuai dengan perkembangan kognitif dan emosional peserta didik. Hasil uji coba menunjukkan bahwa buku ajar tematik berbasis model pembelajaran CTL pada tema 3 subtema 1 (Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku) dikategorikan valid dan layak digunakan. Berdasarkan uji validasi materi 92%, desain 73%, dan bahasa 75% serta respon dari peserta didik dan guru yang menjadi pengguna lebih dari 90%.

REFERENSI

- Akrim. (2020). *Desain Pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Anugraheni, I. (2017). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar Guru-Guru Sekolah Dasar. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 205. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i2.p205-212>
- Astuti, M., & Ismail, F. (2021). *Studi Inovasi dan Globalisasi Pendidikan: Suatu Pendekatan Teoritis dan Riset Dilengkapi Contoh Hasil R&D Bahan Ajar*. Deepublish.
- Batubara, H. H. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika berbasis Android untuk Siswa SD/MI. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 12. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v3i1.952>
- Cahyadi, R. A. H. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 35–42. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>
- Chrisyarani, D. D., & Yasa, A. D. (2018). Validasi modul pembelajaran: Materi dan desain tematik berbasis PPK. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 8(2), 206. <https://doi.org/10.25273/pe.v8i2.3207>
- Fiteriani, I. (2016). *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Siswa Kelas V MI Raden Intan Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2015/2016*. 3, 18.
- Hakim, L. (2017). Analisis Perbedaan Antara Kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 17(2), 280. <https://doi.org/10.22373/jid.v17i2.1644>

- Hamzah, A., Handayani, T., Shawmi, A. N., & Bujuri, D. A. (2021). *Development Of Palembang Local Wisdom-Based Civic Education Teaching Subject in Elementary School*. 7(2), 8.
- Handayani, T., Astuti, M., & Sholikhah, H. A. (2021). Design Of Teaching Material Development For Learning Methodology In Departement Of Islamic Elementary School Teacher Education Of Uin Raden Fatah Palembang. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 7(1), 63–68. <https://doi.org/10.19109/jip.v7i1.8718>
- Hasibuan, I. (2014). Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning). *Logaritma: Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains*, 2(1), 12. <https://doi.org/10.24952/logaritma.v2i01.214>
- Husada, S. P., Taufina, T., & Zikri, A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Metode Visual Storytelling di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 7. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.373>
- Ikhsan, K. N., & Hadi, S. (2018). *Implementasi dan Pengembangan Kurikulum 2013*. 6(1), 10. <http://dx.doi.org/10.25157/je.v6i1.1682>
- Lubis, M. A. (2020). *Pembelajaran Tematik SD/MI*. Kencana.
- Lutvaidah, U. (2016). Pengaruh Metode dan Pendekatan Pembelajaran terhadap Penguasaan Konsep Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(3). <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i3.653>
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Nasrullah, N., & Amalia, D. A. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(2), 16. <https://doi.org/10.36088/nusantara.v2i2.828>
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Remaja Rosdakarya.
- Maulida, S., & Widiyati, E. (2019). *Desain Buku Cerita Anak Bergambar Berbasis Pendidikan Antikorupsi Pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah*. 5(2), 15.
- Nasution, A. (2021). *Pengembangan Media Papan Flanel Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik di MI/SD*. 1, 14.
- Perwitasari, S., & Akbar, S. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kontekstual*. 3(3), 8. <http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v3i3.10623>
- Prasetyo, S. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran IPA Berbasis Android Untuk Siswa SD/MI. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 1(1). <https://doi.org/10.32934/jmie.v1i1.29>
- Tastin, T., Sholikhah, H. A., & Sulastri, S. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Puzzle Pada Materi Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri 77 Prabumulih. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 14(2), 157–168. <https://doi.org/10.33557/jedukasi.v14i2.1586>
- Wulandari, Y. (2017). *Kelayakan Aspek Materi dan Media Dalam Pengembangan Buku Ajar Sastra Lama*. 3(2), 11. <https://doi.org/10.22202/jg.2017.v3i2.2049>
- Zulkifli, Z., & Royes, N. (2017). Profesionalisme Guru Dalam Mengembangkan Materi Ajar Bahasa Arab di MIN 1 Palembang. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 3(2), 120–133. <https://doi.org/10.19109/jip.v3i2.1646>